

## **BAB II**

### **Landasan Teori dan Kerangka Pemikiran**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Belajar dan Pembelajaran**

###### **a. Belajar**

Belajar adalah proses terjadinya perubahan perilaku. Hal ini sejalan dengan pendapat Gasong, Dina (2018, hlm.14), “Belajar adalah proses internal dalam diri individu, sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Belajar merupakan perubahan tingkah laku baik dapat diamati, maupun yang tidak dapat diamati”. Gagne (dalam Gasong, Dina, 2018, hlm.13) juga menjelaskan bahwa, “Belajar merupakan perubahan kemampuan, dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Fathurrohman, Muhammad (2017, hlm.1) menjelaskan bahwa belajar adalah sebagai berikut:

“Belajar merupakan pekerjaan yang biasa dilakukan oleh manusia tertentu. Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses yang berakhir pada perubahan. Belajar tidak pernah memandang siapa pengajarnya, di mana tempatnya dan apa yang diajarkannya. Tetapi dalam hal ini lebih menekankan pada hasil dari pembelajaran”.

Selanjutnya menurut Makki, Ismail & Aflahah (2019, hlm.1) “Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh setiap individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa berjalan menjadi bisa berjalan, tidak bisa membaca menjadi bisa membaca dan sebagainya”

Lebih lanjut lagi, Menurut Suardi, Moh (2018, hlm.16) belajar sebagai berikut:

“Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang berkesinambungan antara berbagai unsur dan berkesinambungan antara berbagai unsur dan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap, dan yang lainnya, dan pada akhirnya menghasilkan sebuah tingkah laku yang diharapkan”.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah sebuah proses yang melibatkan perubahan tingkah laku manusia yang terjadi pada situasi tertentu, bisa terjadi di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, namun dapat berlangsung lama bahkan berlangsung seumur hidup yang didorong oleh berbagai aspek baik internal maupun eksternal.

## **b. Pembelajaran**

Sanjaya, Wina (2015 hlm.13) menjelaskan bahwa pembelajaran merupakan:

“Sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh dengan mengabaikan proses pembelajaran. Sedangkan jika dilihat dari sisi hasil, memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna pada proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan”.

Sejalan dengan pendapat tersebut Al-Tabany, Badar, (2017, hlm.19) mengemukakan bahwa pembelajaran sebagai berikut:

“Pembelajaran pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan inteaksi dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Dari makna ini jelas bahwa pembelajaran merupakan interaksi dua arah dari seorang guru dan peserta didik, di mana keduanya terjadi komunikasi (transfer) yang intens dan terarah menuju pada suatu target yang telah ditetapkan sebelumnya”.

Selanjutnya menurut Fathurrohman, Muhammad (2017, hlm.36) pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar belajar dengan baik”.

Sejalan dengan hal ini, menurut Rusman (2017, hlm.2) “pembelajaran merupakan usaha untuk memengaruhi siswa agar terjadi perbuatan belajar. Pembelajaran juga adalah sebuah upaya membelajarkan siswa melalui penciptaan kondisi dan lingkungan belajar yang kondusif”.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu sistem yang tersusun dan pada hakikatnya merupakan usaha penuh kesadaran yang dapat terjadi karena adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah direncanakan sedemikian rupa, serta keberhasilannya terdapat pada dua hal yakni pada proses dan produk dengan menggunakan segala potensi dan sumber yang ada untuk menciptakan kondisi belajar yang aktif dan menyenangkan.

## **2. Peran Orang Tua Dalam Mendampingi Pembelajaran Daring**

### **a. Peran Orang Tua**

Peran merupakan suatu tindakan atau bertindak sebagai. Menurut Khairani (2019, hlm.20) “Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya”. Selanjutnya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Peran mempunyai arti pemain sandiwara (film), perangkat tingkah diharapkan yang dimiliki oleh yang berkedudukan di masyarakat”.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, Peran adalah suatu tindakan atau sesuatu yang kompleks yang dapat diperbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran yang

dimaksud dalam penelitian ini yaitu tugas utama atau kewajiban yang semestinya dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh orang tua kepada anak.

Orang tua adalah madrasah utama bagi anak-anaknya, orang tua berperan penting dalam perkembangan anak. Sesuai dengan pendapat Maimunawati, Siti dan Muhammad Alif (2020, hlm.4) Orang tua adalah “Salah satu pendidik yang ada di rumah. Orang tua berperan untuk mendidik dan mendampingi anak ketika belajar. Orang tua berperan penting dalam mendidik, orang tua harus mengayomi, memberikan motivasi, dorongan dari berbagai aspek agar anak dapat terinspirasi menuju masa depan yang diinginkan”. Selanjutnya Nopitasari, Kandau Lidya & Dina Indriana (2020, hlm.15) berpendapat bahwa, “Orang tua adalah salah satu lembaga pendidikan tertu, bersifat informal dan kodratik. Ayah dan ibu di dalam keluarga berperan sebagai orang tua sekaligus pendidik bagi anak-anaknya”.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua itu sangat penting dalam perkembangan anak, orang tua itu madrasah utama dan pertama baik anaknya, untuk dapat mendidik, mengayomi, dan mendampingi dalam perkembangannya. Perkembangan pertama anak sangat dipengaruhi oleh orang tua, manakala orang tua dapat membimbing serta mengayomi secara optimal dan sepenuh hati maka anak dapat terinspirasi menuju masa depan yang diinginkannya.

Lebih lanjut lagi, Widayati, Tri (2018, hlm.28), menjelaskan bahwa peran orang tua dalam keluarga terdiri dari beberapa hal yaitu :

- 1) Peran sebagai pendidik, yaitu orang tua perlu menanamkan kepada anak-anak arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan yang mereka dapatkan dari sekolah;
- 2) Peran sebagai pendorong, sebagai anak yang sedang menghadapi masa peralihan, anak membutuhkan dorongan orang tua untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menghadapi masalah; serta
- 3) Peran sebagai panutan, orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak, baik dalam berkata jujur maupun dalam menjalankan kehidupan sehari-hari dan bermasyarakat.

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam keluarga itu beragam, orang tua hendaknya berperan sebagai seorang pendidik yang mampu menanamkan kepada anaknya arti pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan, orang tua juga berperan sebagai pendorong keberanian seorang anak manakala mereka membutuhkan dorongan dan motivasi selanjutnya sebagai orang tua harus menjadi panutan yang bisa dijadikan contoh dan suri tauladan bagi anak-anaknya dan dalam kehidupan bermasyarakat.

#### **b. Tugas dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Orang tua memiliki tugas dan tanggung jawab di dalam sebuah keluarga. Ayah sebagai kepala rumah tangga yang bertugas dan bertanggung jawab untuk menafkahi dan melindungi keluarga, sedangkan Ibu bertugas mengelola rumah tangga, mendidik, memberikan kasih dan sayangnya kepada keluarga. Sejalan dengan hal ini, Safitri, Laila Kanti (2020, hlm.10-11) berpendapat bahwa, “Orang tua memiliki tugas dalam membantu proses belajar anaknya ... Tugas orang tua yaitu melaksanakan perannya dengan benar, tugas dan tanggung jawab orang tua ialah mendidik dan memberikan dukungan kepada anaknya, fasilitas dan perilaku yang baik agar tertanam dalam diri seorang anak pendidikan”.

Selanjutnya Nopitasari, Kandau Lidya & Dina Indriana (2020, hlm.15), berpendapat bahwa :

Ayah dan ibu dalam sebuah keluarga sering disebut ‘Orang Tua’ untuk anak-anaknya, karena orang tua merupakan pemimpin atau pendidik pertama sebelum hadirnya guru atau dosen dalam kehidupan orang anak. Ayah bertanggung jawab sebagai seorang pemimpin dalam rumah tangga dan menjadi panutan bagi anggota keluarganya, sedangkan ibu bertugas sebagai pengatur dalam rumah tangga, secara tidak langsung ibu menjadi pendidik bagi anak-anaknya.

Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab orang tua itu dengan menjalankan perannya dengan benar, dalam hal

ini orang tua bertanggung jawab dalam mendidik, memberikan dukungan, fasilitas, dan perilaku yang baik agar menjadi teladan bagi anaknya, keberhasilan anak ditentukan dengan peranan orang tua, oleh karena besar tanggung jawab orang tua.

### **c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang tua dalam Membimbing Belajar Anak**

Peran orang tua dalam membimbing belajar anak dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, misalnya latar belakang orang tua, tingkat pendidikannya, lingkungan dimana dia tinggal dan lain sebagainya. Sejalan dengan hal ini Valeza, Alsi Rizka (2017, hlm. 32-39) berpendapat bahwa, semua orang tua pasti menginginkan yang terbaik bagi anak-anaknya. Selain mendapatkan pelajaran dan bimbingan di sekolah, orang tua juga harus membimbing belajar anak di rumah. Akan tetapi, tidak semua orang tua dapat melakukannya dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi orang tua dalam melakukan bimbingan belajar pada anak di rumah, diantaranya yaitu:

#### **a) Latar Belakang Pendidikan Orang tua**

Pada umumnya, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana. Orang tua yang demikian beranggapan bahwa pendidikan itu sangat penting arti dan pengaruhnya baik anak-anaknya, dan sebaliknya bagi orang tua yang berpendidikan rendah, kebanyakan mereka beranggapan bahwa arti pendidikan kurang penting bagi anak-anaknya, sehingga mengakibatkan kurang perhatian mereka terhadap pendidikan anak-anak mereka.

b) Tingkat Ekonomi Orang tua

Persoalan ekonomi merupakan hal yang sangat penting bagi setiap orang, lebih-lebih bagi kepala keluarga atau orang tua. Karena orang tua yang bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Keadaan ekonomi orang tua sangat mempengaruhi keberadaan bimbingan terhadap anak-anaknya. Sekalipun hal tersebut tidak dapat diberlakukan kepada semua orang tua. Tetapi, pada umumnya orang tua yang mempunyai ekonomi mapan akan lebih banyak memperhatikan dan membimbing anaknya dalam belajar. Hal tersebut memungkinkan orang tua yang bersangkutan memenuhi fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh anak-anaknya dalam belajar.

c) Jenis Pekerjaan Orang tua

Waktu dan kesempatan orang tua untuk mendidik anak-anaknya, biasanya mempunyai keterkaitan dengan pekerjaan orang tua. Orang tua mempunyai pekerjaan yang berbeda-beda, sehingga ada orang tua yang dapat membagi waktu dengan baik dan ada pula yang selalu merasa dikejar-kejar waktu. Orang tua yang bekerja sebagai petani, kesehariannya disibukkan dengan kebun sawah-sawahnya, pada waktu malam hari mereka terlelap dalam tidur karena kelelahan setelah bekerja keras pada waktu siang. Begitu pula bagi para orang tua yang bekerja sebagai pedagang, pada waktu siang hari mereka sibuk di toko atau kios dagangannya yang biasanya berada di pasar, jauh dari rumah. Kalau melihat dari dua jenis pekerjaan tersebut, maka orang tua yang jam kerjanya lama atau panjang, otomatis waktu dan kesempatannya berkumpul dengan keluarga sedikit.

d) Waktu yang Tersedia

Agama islam mengajarkan kepada pemeluknya, bahwa orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga dan memelihara anak-anaknya, jadi sesibuk apapun orang tua dengan berbagai kegiatan mereka, semestinya tetap meluangkan waktu untuk dapat berkomunikasi dan

memberikan bimbingan dalam berbagai hal, terutama sekali dalam bimbingan belajar di rumah. Orang tua yang bersedia meluangkan waktunya untuk selalu mendampingi anak-anaknya. Pada waktu yang demikian kepada mereka diberikan bimbingan, pengarahan, dan nasehat yang bertujuan supaya mereka meningkatkan kegairahan dan cara belajarnya di sekolah.

Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran orang tua dalam membimbing belajar anak adalah faktor latar belakang orang tua pada umumnya berbeda, orang tua yang berpendidikan tinggi berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah atau dengan orang tua yang tidak berpendidikan sama sekali, dalam melaksanakan kewajibannya terhadap anaknya, sebab orang tua yang tinggi pendidikannya tentu luas pengetahuan, pengalaman, dan pandangannya. Sehingga dalam menyikapi segala persoalan, dapat lebih bijaksana, namun sebaliknya jika kurang berpendidikan lain kemungkinan akan kurang berpikir akan pendidikan anaknya, selain itu dipengaruhi oleh tingkat ekonomi yang ada manakala ekonomi keluarga tercukupi maka besar peran orang tua untuk dapat memfasilitasi dengan baik dalam proses belajar anaknya, selanjutnya jenis dan waktu yang tersedia juga menjadi faktor yang penting dalam membimbing anak. Akan berbeda jika orang tua yang sibuk bekerja dengan orang tua yang tidak sibuk bekerja, hal ini berpengaruh dengan keefektifan dalam membimbing anaknya.



#### **d. Pembelajaran Daring**

Pembelajaran merupakan sistem yang kompleks yang keberhasilannya dapat dilihat dari dua aspek, yakni aspek produk dan aspek proses. Keberhasilan pembelajaran dilihat dari sisi produk adalah keberhasilan siswa mengenai hasil yang diperoleh ... Sedangkan jika dilihat dari sisi hasil, memang mudah dilihat dan ditentukan kriterianya, akan tetapi hal ini dapat mengurangi makna pada proses pembelajaran sebagai proses yang mengandung nilai-nilai pendidikan (Sanjaya, Wina, 2015 hlm.13). Selanjutnya Pohan, Albert Efendi (2020, hlm.1) menjelaskan “Secara sederhana pembelajaran dapat diartikan sebagai aktivitas menyampaikan informasi dari pengajar kepada pelajar”.

Lebih lanjut lagi, menurut Pohan, Albert Efendi (2020, hlm.2) “Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung. Istilah lain yang sangat umum diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (*learning distance*)”. Sedangkan menurut Meidawati, dkk (dalam, Albert Efendi, 2020, hlm.2) pembelajaran daring sendiri dapat sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi ... untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber yang diperlukan di dalamnya. Lebih lanjut K.Gilang R (2020, hlm.17) menjelaskan bahwa “Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan secara online, menggunakan aplikasi pembelajaran maupun jejaring sosial untuk memunculkan interaksi pembelajaran”.

Dari pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang terjadi di dalam sebuah jaringan, yang di mana pendidik dan peserta didik berada di tempat berbeda dalam artian tidak bertatap muka secara langsung. Namun dalam kegiatannya pembelajaran daring memerlukan alat atau media telekomunikasi interaktif dan media belajar yang dapat menghubungkan keduanya, agar pembelajaran

dapat terlaksana sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

#### **e. Karakteristik Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki karakteristik yang terlihat yaitu pembelajaran yang diadakan tanpa bertatap muka secara langsung. Hal ini sejalan dengan pendapat Mahnun (dalam Nur Khalimah, Siti, 2020, hlm.29) “Karakteristik dari pembelajaran *online* yaitu memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, dan pembelajaran dapat dijadwalkan sesuai kesepakatan antara instruktur dan peserta didik, atau peserta didik dapat menentukan sendiri waktu belajar yang diinginkan”.

Lebih lanjut lagi dalam menggunakan pembelajaran daring berbasis *e-learning* juga harus memperhatikan beberapa karakteristik *e-learning* sebagaimana yang diungkapkan oleh Sari (dalam Nur Khalimah, Siti, 2020, hlm.28) dalam pembelajaran daring berbasis *e-learning* dapat memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah ... dan dapat memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi. Selanjutnya menurut K, Gilang R (2020, hlm.31) “Pembelajaran daring memiliki ciri-ciri yaitu pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka, tetapi melalui *platform* yang telah tersedia. Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*”.

Dari pendapat di atas mengenai penjelasan mengenai karakteristik pembelajaran daring, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dari memiliki ciri tidak bertatap muka secara langsung, hal ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa harus pergi ke ruang kelas, waktu belajar lebih

fleksibel karena dapat ditentukan pendidik atau peserta didik dan juga dalam pembelajaran daring pendidik atau orang tua dapat memanfaatkan pembelajaran menggunakan jasa elektronik, agar mempermudah komunikasi antara pendidik dan peserta didik, tidak hanya itu dimudahkan juga untuk memperoleh hasil kemajuan belajar karena tersimpan dalam sebuah media elektronik. Karena Segala bentuk materi pembelajaran didistribusikan secara *online*.

#### **f. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Daring**

Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:

##### **1) Kelebihan Pembelajaran Daring**

Kelebihan *e-learning* sebagaimana pendapat Sari (dalam dalam Nur Khalimah, Siti, 2020, hlm.29) yaitu:

- a) Mengatasi persoalan jarak dan waktu, *e-learning* membantu pembuatan koneksi yang memungkinkan peserta didik masuk dan menjelajahi lingkungan belajar yang baru, mengatasi hambatan jarak jauh dan waktu.
- b) Mendorong sikap belajar aktif, *e-learning* memfasilitasi pembelajaran bersama dengan memungkinkan peserta didik untuk bergabung atau menciptakan komunitas belajar yang memperpanjang kegiatan belajar secara lebih baik di luar kelas baik secara individu maupun kelompok.
- c) Membangun suasana belajar baru, dengan belajar secara *online*, peserta didik menemukan lingkungan yang menunjang pembelajaran dengan menawarkan suasana baru sehingga peserta didik lebih antusias dalam belajar.
- d) Meningkatkan kesempatan belajar lebih, *e-learning* meningkatkan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik dengan menawarkan

pengalaman virtual dan alat-alat yang menghemat waktu mereka, sehingga memungkinkan mereka belajar lebih lanjut.

- e) Mengontrol proses belajar, baik guru maupun peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai bagaimana bahan ajar dipelajari. *E-learning* juga menawarkan kemudahan guru untuk mengecek apakah peserta didik mempelajari materi yang diunggah, mengerjakan soal-soal latihan dan tugasnya secara *online*.
- f) Memudahkan pemutakhiran bahan ajar bagi guru, *e-learning* memberikan kemudahan bagi guru untuk memperbaharui, menyempurnakan bahan ajar yang diunggah dengan *e-learning*. Guru juga dapat memilih bahan ajar yang lebih aktual dan kontekstual dan sebagainya.

## 2) Kelemahan Pembelajaran Daring

Kelemahan *e-learning* sebagaimana pendapat Munir (dalam Nur Khalimah, Siti, 2020 hlm.32) antara lain:

- a) Penggunaan *e-learning* sebagai pembelajaran jarak jauh, membuat peserta didik dan pengajar/guru terpisah secara fisik, demikian juga antara peserta didik satu dengan lainnya. Keterpisahan secara fisik ini bisa mengurangi atau bahkan meniadakan interaksi secara langsung antara pengajar dan peserta didik. Kondisi itu bisa mengakibatkan pengajar dan peserta didik kurang dekat sehingga bisa mengganggu keberhasilan proses pembelajaran.
- b) Teknologi merupakan bagian penting dari pendidikan, namun jika lebih terfokus pada aspek teknologinya dan bukan pada aspek pendidikannya maka ada kecenderungan lebih memperhatikan aspek teknis atau aspek bisnis/komersial dan mengabaikan aspek pendidikan untuk mengubah kemampuan akademik, perilaku, sikap, sosial atau keterampilan peserta didik.

- c) Proses pembelajaran cenderung ke arah pelatihan dan pendidikan yang lebih menekankan aspek pengetahuan atau psikomotor dan kurang memperhatikan aspek afektif.
- d) Pengajar dituntut mengetahui dan menguasai strategi, metode atau teknik pembelajaran berbasis TIK. Jika tidak mampu menguasai, maka proses transfer ilmu pengetahuan atau informasi jadi terhambat dan bahkan bisa menggagalkan proses pembelajaran.
- e) Proses pembelajaran melalui *e-learning* menggunakan layanan internet yang menuntut peserta didik untuk belajar mandiri tanpa menggantungkan diri pada pengajar. Jika peserta didik tidak mampu belajar mandiri dan motivasi belajarnya rendah, maka ia akan sulit mencapai tujuan pembelajaran.
- f) Kelemahan secara teknis yaitu tidak semua peserta didik dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya komputer yang terhubung dengan internet. Belum semua lembaga pendidikan bisa menyediakan fasilitas listrik dan infrastruktur yang mendukung pembelajaran dengan *e-learning*. Jika peserta didik berusaha menyediakan sendiri fasilitas itu atau menyewa di warnet bisa terkendala masalah biaya.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dari pembelajaran daring ini mengatasi persoalan waktu, membuat peserta didik menjadi lebih aktif, meningkatkan kesempatan belajar lebih karena dalam pembelajaran daring tidak terfokus hanya pada bahan ajar buku saja, namun melalui pengalaman virtual tidak hanya itu memudahkan guru untuk membuat bahan ajar yang lebih kreatif dalam pembelajaran. Sedangkan kelemahan dari pembelajaran daring meliputi pembelajaran yang tidak bertatap muka secara langsung, membuat pendidik terpisah oleh karenanya menjadi tantangan serta kesulitan bagi orang tua

bagaimana membimbing anaknya dalam pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 ini, melalui pembelajaran daring teknologi menjadi hal penting, kelemahan secara teknis karena tidak semua pendidik atau orang tua dapat memanfaatkan fasilitas internet karena tidak tersedia atau kurangnya internet atau terkendala masalah biaya.

## **B. Kerangka Pemikiran**

Peran adalah suatu tindakan atau sesuatu yang kompleks yang dapat diperbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Peran yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu tugas utama atau kewajiban yang semestinya dapat dilaksanakan dan diterapkan oleh orang tua kepada anak. Peran orang tua dalam membimbing belajar anak dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu, misalnya latar belakang orang tua, tingkat pendidikannya, lingkungan di mana dia tinggal dan lain sebagainya.

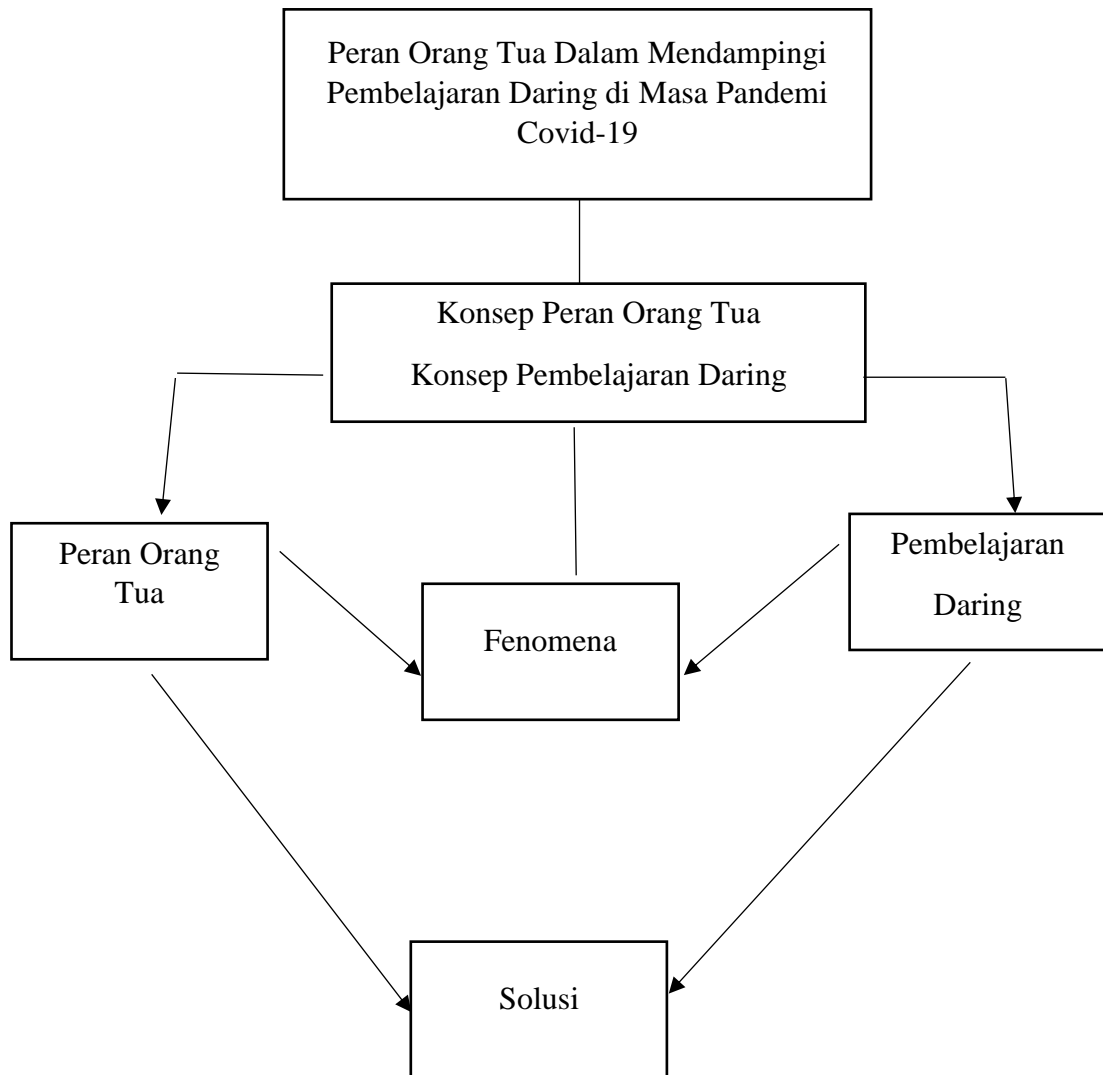
Saat ini dunia tengah disibukkan dengan pandemi Covid-19, berbagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk memutus mata rantai coronavirus diases yaitu mengeluarkan PP Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Covid-19 yang berakibat pada pembatasan berbagai aktivitas termasuk di antaranya sekolah. Sementara itu aktivitas Belajar Dari Rumah (BDR) secara resmi di keluarkan melalui Surat Edaran Mendikbud Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring dan bekerja dari rumah dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus diseases* (COVID- 19).

Pembelajaran yang biasanya dilakukan di sekolah, kini beralih menjadi pembelajaran daring atau dalam jaringan. Di mana pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya tidak dapat bertatap muka secara langsung. Haerudin, dkk (2020, hlm.2) berpendapat bahwa:

Pandemi Covid-19 ini telah mengubah pola pembelajaran yang semestinya tatap muka menjadi pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut daring. Keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Terutama orang tua pada

situasi ini dituntut untuk membimbing anak – anaknya dalam pembelajaran berbasis internet ini. Bagi orang tua siswa yang terbiasa menggunakan teknologi mungkin tidak menjadi masalah, tetapi bagi orang tua siswa yang awam akan penggunaan teknologi menjadi tantangan tersendiri dalam membimbing anaknya kala situasi ini.

Orang tua memiliki peranan penting dalam pendidikan saat ini, namun tidak terlepas dari hal itu orang tua pun memiliki berbagai kendala yang dihadapi. Terkait dengan fenomena di SDN 117 Batununggal, Kota Bandung, berdasarkan hasil pra riset dengan wali kelas IV, kebanyakan orang tua belum sadar atau memahami akan perannya. Orang tua terlalu sibuk dengan pekerjaannya, sehingga cenderung menaruh harapan besar akan tugas pendidikan anaknya kepada guru atau pihak sekolah. Akibatnya orang tua kurang berperan dalam pendidikan anaknya, berbanding terbalik dengan keadaan saat ini orang tualah yang harus berperan penting dalam proses pendidikan khususnya kegiatan belajar-mengajar. Berangkat dari beberapa persoalan di atas, maka peneliti berpendapat bahwa besar pengaruh orang tua dalam mendampingi pembelajaran daring saat ini.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Penelitian**